

BULETIN

Seminarium Internum "St. Yustinus de Yakobis"

Kenalan yuk!

Fr. Timoti CM



Nama saya Timotius P. Kristanto (21 tahun); biasa dipanggil Timoti. Saya berasal dari Paroki St. Maria Annuntiata - Sidoarjo, Keuskupan Surabaya. Setelah menyelesaikan pembinaan di Seminari Menengah St. Vincentius a Paulo - Garum, saya bergabung dengan

Kongregasi Misi (CM) karena ingin melayani Tuhan dalam diri orang miskin. Saya suka membaca buku dan bermain basket. Hal-hal yang membuat saya bahagia di Novisiat CM adalah pertama, saya memiliki kesempatan untuk mengenal dan mengembangkan diri dan panggilan; dan kedua, saya merasakan dukungan persaudaraan dari komunitas untuk berkembang.

Fr. Rendi CM



Saya, Lorensius E. Rendi (19 tahun), biasa dipanggil Rendi, berasal dari Paroki St. Maria Tanpa Noda, Ambalau, Keuskupan Sintang. Saya memilih bergabung dengan CM untuk melayani orang miskin. Saya diterima di postulat CM setelah menyelesaikan pembinaan di Seminari Menengah St. Yohanes Maria Vianney,

Keuskupan Sintang. Saya suka membaca buku, bermain gitar; olahraga kesukaan saya adalah bermain *volly*. Saya merasa gembira selama di Novisiat CM karena mengalami persaudaraan dan memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri dan panggilan.

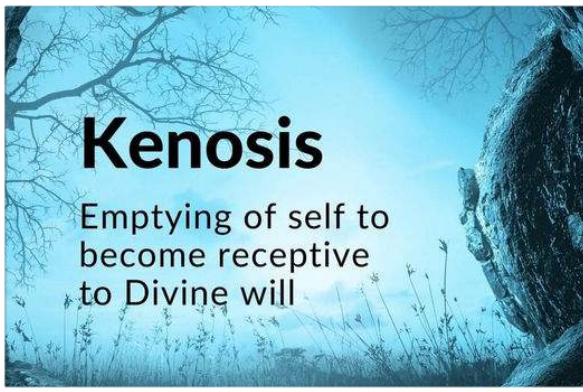


Booster Panggilan di Awal Tahun 2024

Komunitas Seminarium Internum St. Yustinus de Yakobis merayakan Natal 2023 dan Tahun Baru 2024 bersama dengan Keluarga Pak Narto dan Ibu Hernani, saudara Rm. Hersemedi CM pada 1 Januari 2024. Acara kebersamaan ini dimeriahkan dengan acara makan siang bersama. Hidangan makan siang disiapkan oleh keluarga Romo Hersemedi dalam kolaborasi masak dengan para Frater.

Kehadiran keluarga Pak Narto dan Ibu Hernani menghadirkan suasana baru dan memberi kegembiraan bagi komunitas Seminarium Internum. Variasi makanan, candaan, dan cerita pengalaman keluarga Pak Narto di awal tahun 2024 sangat berkesan; pengalaman perjumpaan ini memberi semangat tersendiri bagi para Frater untuk setia pada panggilan (*Fr. Krisna*).





Pembukaan Tema Bulanan

Pembukaan Tema Bulanan merupakan acara rutin di Seminarium Internum (Novisiat). Setiap Frater ditugaskan untuk mempresentasikan tema yang sudah ditentukan; tema-tema itu akan menjadi nilai yang dihayati oleh anggota komunitas. Pada 1 Januari 2024, Pkl. 20:00 WIB, Fr. Yofan mempresentasikan tema "Pengosongan Diri."

Dalam presentasinya, Fr. Yofan menegaskan bahwa pengosongan diri merupakan sikap dan tindakan memberi ruang bagi Allah dan membiarkan diri untuk dipenuhi dengan Roh Kudus serta siap membuka diri pada panggilan untuk menyelamatkan jiwa-jiwa.

Acara sederhana ini dihadiri oleh Frater Novis, Br. Emon dan Rm. Bastian. Setelah diskusi, acara ini ditutup dengan doa bersama (*Fr. Windi*).



Kebersamaan 3 Komunitas Novisiat

Frater Novis CM mengikuti perayaan Natal dan Tahun Baru di Novisiat BHK, Malang, pada Rabu, 3 Januari 2024, Pkl. 16:30 WIB. Perayaan ini dihadiri oleh Para Novis dan Postulan HCarm, Novis BHK dan Novis CM. Perayaan ini diawali dengan Ibadat Sore bersama di Kapel Novisiat BHK.

Dalam perayaan ini, masing-masing komunitas menampilkan sebuah acara; ada yang menampilkan tarian dan yang lain menampilkan drama singkat. Setelah makan malam, para frater dan suster melanjutkan acara tarian terpimpin. Kebersamaan 3 komunitas Novisiat ini diharapkan menciptakan ruang bagi Frater dan Suster untuk saling mendukung dalam panggilan (*Fr. Gusti*).



HUT CM

Tahun ini CM merayakan kelahiran kharisma Vinsensian (Hari Jadi CM) ke-407. Perayaan ini diselenggarakan di Paroki St. Yosef, Kediri, pada 25 Januari 2024. Sehari sebelum perayaan ini, para Romo dan Bruder CM mengadakan pertemuan di Pohsarang - Kediri. Misa syukur dan pemberkatan rumah yang diperuntukkan untuk para konfrater Senior menjadi puncak perayaan HUT CM ini.

Para Frater Novis CM, bersama dengan para Frater dan Postulan CM, menghadiri perayaan ini dengan menggunakan bus dari Malang ke Kediri. Kami sangat bersyukur menghadiri peristiwa penting tersebut. Dalam kebersamaan dengan para Romo, Bruder dan Frater serta para undangan, kami mensyukuri perayaan ini dengan makan bersama.

Semoga perayaan syukur berdampak pada pertumbuhan iman dan panggilan kami (*Fr. Yofan*).



Jika Anda tertarik menjadi Imam atau Bruder CM, scan barcode di atas untuk berkontak dengan Direktur Panggilan.

Retret

Setelah satu semester menjalani masa pembinaan, kami, para Frater Novis CM, mengikuti retret di Griya Samadhi Vinsensius (GSV), Prigen, pada 8-13 Januari 2024. Rm. Martinus Renda CM menjadi pembimbing dalam retret ini.

Retret ini menjadi kesempatan bagi kami untuk melihat, mengevaluasi dan menegaskan kembali komitmen kami akan panggilan sebagai Vinsensian. Rm. Martin membantu kami merenungkan tema ini: "Apakah engkau mengasihi Aku?" Terima kasih atas doa dan bimbingan Rm. Martin (*Fr. Oswald*).



Scan barcode di bawah ini untuk mendapatkan info bagaimana menjadi Imam dan Bruder CM



KONTAK KAMI	
Provinsialat CM	Jl. Kepanjen 9 - Surabaya 60175 Telp. (031) 354 0369, Fax. (031) 353 8466
Seminari Tinggi CM	Jl. Raya Candi V/62B - Malang, Telp. (0341) 560 928, 560 929 atau Jl. Raya Langsep 45 - Malang, Telp. (0341) 564 998, 570 410
Contact Person	Rm. Jauhari, CM (HP/WA 0812 4956 5316) Rm. Bastian, CM (HP/WA 0812 5222 2028)

Dalam kegiatan Hari Orang Miskin (HOM) di hari Minggu ini saya menjadi pemulung untuk kesekian kalinya. Saya merasa malas untuk menjalani HOM sebagai pemulung karena untuk kesekian kalinya saya harus mengotori badan saya supaya mirip pemulung; kesekian kalinya saya harus mengais sampah, lalu memanggul sampah dalam karung yang beratnya kurang lebih 7 kg di bawah teriknya matahari, sedangkan badan saya kurus dan pendek; kesekian kalinya juga saya berkomunikasi dengan seorang pemulung yang ceritanya itu-itu saja. Kalau saya mau menghindari tugas ini, saya bisa membawa karung dari Seminari lalu di tengah jalan saya simpan karung itu dan saya menjalani HOM dengan profesi yang lebih enak daripada memulung. Tetapi saya menyadari bahwa ini adalah godaan. Maka, saya tetap menjalani HOM sebagai pemulung sampai waktunya pulang ke Seminari. Dari sini, saya merasa menang atas godaan tadi. Saya telah berhasil melakukan “agere contra” (bertindak melawan); saya melawan rasa malas.

Perasaan di atas membuat saya belajar untuk menyangkal diri. Nilai itu bisa saya dapatkan karena saya tetap menjalani HOM sebagai pemulung meskipun ada perasaan malas. Saya merefleksikan bahwa dalam keseharian saya cenderung melakukan sesuatu sesuai dengan perasaan saya. Ketika saya merasa senang, saya mau untuk membantu teman saya dan saya bersemangat mengerjakan tugas-tugas dengan baik, tetapi ketika saya sedang merasa malas/ bosan, saya tidak mau membantu teman saya dan saya menunda tugas atau hanya asal mengerjakan tugas. Melalui perasaan atas HOM ini, Tuhan kembali mengajak saya untuk menyangkal diri; saya perlu melakukan dengan tulus apa yang telah menjadi tugas saya dan apa yang menjadi kehendak Tuhan.

Perasaan lain yang saya alami adalah saya merasa senang karena di tengah perjalanan memulung, ada seorang pengendara mobil yang memberi saya sembako. Pengalaman



diberi sembako mendorong saya tetap memulung sampai waktunya pulang ke Seminari, karena di saat saya malas memulung lalu ada yang memberi sembako kepada saya, maka saya merasa ada perhatian yang saya dapatkan. Dalam perjalanan memulung saya mencoba mendalami perasaan saya itu dengan bertanya: “Apakah saya perlu mendapat perhatian dulu supaya tetap menjalani HOM sampai waktunya pulang? Kalau tidak ada yang memberi saya perhatian, apakah saya hanya memulung di awal perjalanan saja?”

Hal ini membuktikan bahwa saya cenderung menjalani HOM belum didasari oleh nilai tetapi karena saya mendapat perhatian. Bahkan, saya merasa bangga kalau saya dikasihani, diperhatikan/ diberi sesuatu ketika saya merasa berhasil menarik perhatian orang lain. Namun, jika saya tidak dikasihani, tidak diperhatikan / tidak diberi sesuatu, saya merasa kecewa; ini tidak memenuhi harapan saya atas HOM. Begitu juga dalam keseharian, kadang-kadang saya menjalankan tugas-tugas saya dengan baik apabila saya diperhatikan, dilihat oleh orang lain; tetapi apabila saya tidak diperhatikan, dilihat oleh mereka, terkadang saya akan bertugas asal-asalan. Maka, melalui pengalaman ini, Tuhan kembali mengajak saya supaya melakukan tugas bukan karena dilihat, diperhatikan tetapi karena nilai. Menjalani hidup dengan nilai adalah kehendak Tuhan untuk diri saya. Diperhatikan atau tidak diperhatikan, saya perlu tetap melakukan tugas saya dengan tulus. Perlulah saya menghayati perkataan Yesus “Makanan-Ku ialah melakukan kehendak Dia” (Yohanes 4: 34).

~ Fr. Bimo ~